

**PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PROSEDUR PERSEDIAAN BARANG
TERHADAP EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BARANG (STUDI KASUS PADA
PT.INDOMARCO PRISMATAMA CABANG BANDUNG)
JUDU XL BAHASA INGGRIS**

Oleh:

Fahmi Zuliana Akbar dan Dedy Sudarmadi

**Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Langlangbuana**

ABSTRAK

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan, maka manajemen dituntut untuk mengelola jalannya kegiatan operasional perusahaan didalam pergudangan secara efektif. Audit operasional diperlukan dalam pengelolaan persediaan barang, yaitu dalam mengatasi berbagai persoalan yang muncul pada pengelolaan persediaan barang. Sementara itu, prosedur persediaan barang diperlukan sebagai pedoman untuk karyawan dalam melakukan kegiatan pergudangan. Sehingga pada akhirnya kegiatan audit operasional dan prosedur persediaan barang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas persediaan barang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit operasional dan prosedur persediaan barang terhadap efektivitas persediaan barang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Populasi dari penelitian ini adalah bagian adm inventory, receiving, warehouse, dengan sampel 53 orang responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder melalui studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t).

Hasil koefisien determinasi diperoleh R Square sebesar 76.1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan audit operasional dan prosedur persediaan barang berpengaruh signifikan terhadap efektivitas persediaan barang, sementara itu secara parsial audit operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas prosedur persediaan barang dan prosedur persediaan barang berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas prosedur persediaan barang.

Keywords: Audit Operasional, Prosedur Persediaan Barang, Efektivitas Persediaan Barang

ABSTRACT

In line with the development of the company, the management is required to manage the activities of company operations effectively. Operational audits is required in the management of inventory, that overcome the various issues that arise in management inventory. Meanwhile, procedure inventory needed as guidelines for employee in do activities warehousing. So at the end operational audits and procedure is expected to improve the effectiveness inventory. The objective of this research was to determine the influence of the operational audits and procedure inventory on effectiveness inventory.

This Research use descriptive verification method . The population of this research is part of inventory admin, receiving, warehouse with sample of 53 respondents. The data

used in this research is primary data through questionnaires and interviews, and secondary data through library research. The methods of analysis used in this research is multiple linear regression analysis, simultaneous test (F test) and partial test (t test).

The result obtained of coefficient determination R Square is 76,1%. The result of this research indicate that simultaneously operational audist and procedure inventory significantly influence the effectiveness inventory, while operational audits partially not significantly influence the effectiveness inventory and procedure inventory significantly influence the effectiveness inventory.

Keywords : Operational Audit , Procedure Inventory , Effectiveness Inventory

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan terbentuknya efektivitas persediaan barang yang baik sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan. Efektivitas yaitu suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda, Adisasmita (2011:170). Pengertian lain efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Ravianto dalam Masruri (2014). Masalah yang dialami perusahaan dalam menunjang terbentuknya efektivitas persediaan barang yaitu dengan adanya barang kosong, overstock, barang rusak dan nota lebih nota kurang.

Dalam menunjang terbentuknya efektivitas persediaan barang yang optimal dalam perusahaan diperlukannya audit operasional terhadap efektivitas persediaan barang, Audit operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang efisien, efektif dan ekonomis. Amin Widjaja Tunggal (2012:52). Tujuan adanya audit operasional, Untuk menilai kinerja (performance) dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan, Untuk menilai apakah persediaan perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan menilai efektifitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak, serta untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada manajemen puncak untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penerapan sistem prosedur persediaan barang dan prosedur operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi, keekonomisan dan efektifitas dari kegiatan operasional perusahaan. Agoes, S. (2008:173).

Selain dilakukannya audit operasional terhadap efektivitas persediaan barang, adanya prosedur persediaan yang baik berpengaruh terhadap efektivitas persediaan. Prosedur yaitu tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir. Irra Crisyanti (2011:143). Pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah. Cara kerjanya, berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan. Atmoko (2011:2). Audit operasional dan prosedur persediaan barang yang baik sangatlah di butuhkan untuk keperluan perusahaan dalam

memperbaiki masalah-masalah yang ada dalam perusahaan, untuk meningkatkan efektivitas persediaan barang. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul: **“PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PROSEDUR PERSEDIAAN BARANG TERHADAP EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BARANG (STUDI KASUS PADA PT.INDOMARCO PRISMATAMA CABANG BANDUNG)”**

KAJIAN PUSTAKA

1. Audit Operasional

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:52) Audit operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang efisien, efektif dan ekonomis.

Menurut Bayangkara I.B.K (2013:2) apa yang dimaksud dengan audit operasional yaitu Rancangan secara sistematis untuk mengaudit aktivitas-aktivitas, program-program, yang di selenggarakan, atau sebagian dari entitas yang bisa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah di tetapkan perusahaan.

2. Pelaksana Audit Operasional

Untuk melakukan audit operasional, ada beberapa pihak yang dapat melaksanakannya. Menurut Arens et al (2008:458-460) audit operasional dapat dilaksanakan oleh:

- a) Audit internal, memiliki posisi unik yang melakukan audit operasional dimana beberapa orang menggunakan istilah audit internal dan audit operasional secara bergantian. Akan tetapi, tidak semua audit operasional dilakukan oleh auditor internal atau bahwa hanya auditor internal hanya melakukan audit operasional.
- b) Auditor Pemerintah, merupakan salah satu badan dalam pemerintahan yang bertugas untuk melakukan audit operasional, seringkali merupakan bagian dari pelaksana audit keuangan.
- c) Kantor Akuntan Publik, Latar belakang pengetahuan mengenai bisnis klien yang harus dimiliki auditor ekstern dalam melaksanakan audit seringkali memberikan informasi yang berguna dalam memberikan rekomendasi-rekomendasi operasional. Merupakan suatu yang biasa bagi klien untuk menugasi kantor akuntan publik melaksanakan audit operasional atas satu atau lebih bagian perusahaannya. Biasanya penugasan seperti itu hanya akan terjadi jika perusahaan tersebut tidak mempunyai staf audit intern atau staf audit internnya tidak mempunyai keahlian di bidang tertentu.

3. Prosedur Persediaan Barang

Menurut Irra Crisyanti (2011:143) prosedur yaitu tata cara kerja dengan rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir.

Menurut Zaki Baridwan (2009:30) SOP (*standard operating procedure*) adalah suatu urutan-urutan pekerjaan klerikal (clerical), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, untuk menjamin perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi.

4. Fungsi Prosedur atau SOP (*standard operating procedure*)

Fungsi SOP adalah sebagai berikut (Indah Puji, 2014:35) Memperlancar tugas petugas/pegawai atau tim/unit kerja, sebagai dasar hukum bila terjadi penyimpangan, mengetahui dengan jelas hambatan-hambatannya dan mudah dilacak, mengarahkan petugas/pegawai untuk sama-sama disiplin dalam bekerja, sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan rutin.

5. Pengertian Efektivitas

Menurut Adisasmita (2011:170) efektivitas yaitu suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda.

Menurut Mahmudi (2010,143-166) Efektivitas adalah sejauh mana unit yang dikeluarkan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.

6. Pengertian Persediaan

Menurut Ristono (2009:2) persediaan yaitu barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa yang akan datang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:PSAK No.14) pengertian persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

KERANGKA PEMIKIRAN

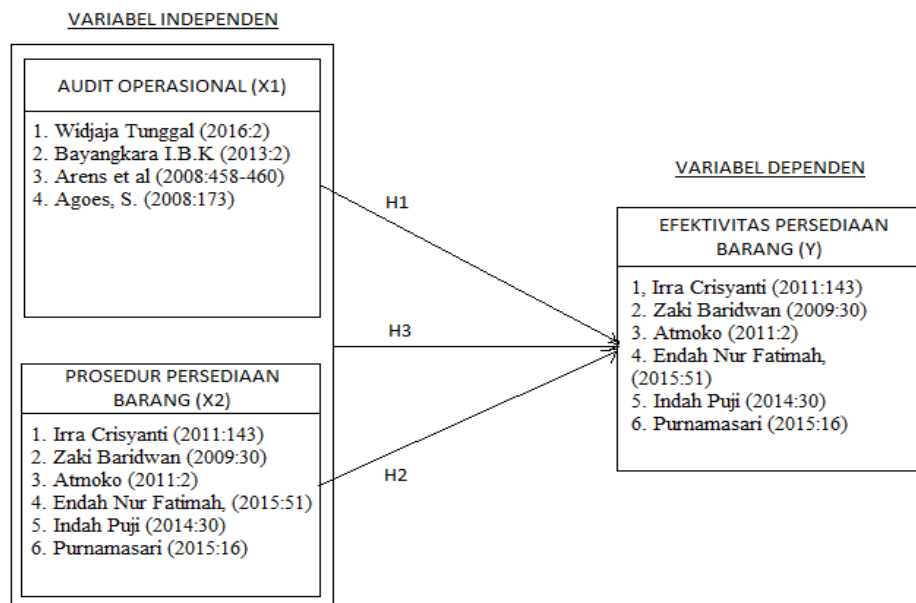
Perusahaan memiliki persediaan barang dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya. Dalam menjaga kelancaran operasinya perusahaan wajib membuat persediaan barang yang efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan mudah. Perusahaan membutuhkan Audit operasional dalam menunjang efektivitas persediaan barang. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2012:52) yang di maksud Audit operasional yaitu audit operasional dimaksudkan terutama untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan bertujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang efisien, efektif dan ekonomis.

Selain dibutuhkannya audit operasional terhadap efektivitas persediaan barang, perusahaan membutuhkan prosedur persediaan barang yang baik. Setiap perusahaan pasti mempunyai prosedurnya masing-masing dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Dalam prosedur persediaan barang banyak kegiatan operasional yang terkait didalamnya. Yaitu dari awal prosedur pemesanan barang hingga penerimaan barang dan penyimpanan barang digudang. Untuk membantu terwujudnya efektivitas persediaan barang yang baik maka di butuhkan juga prosedur perusahaan yang baik. Menurut Atmoko (2011:2) Prosedur adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah. Cara kerjanya, berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai dengan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.

Audit operasional maupun prosedur persediaan barang dapat mempengaruhi terbentuknya persediaan barang yang efektif. Menurut Ravianto dalam Masruri (2014), pengertian efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya mau pun

mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan audit operasional dan prosedur persediaan barang dapat berpengaruh terhadap efektivitas persediaan barang

Gambar 2.1. Paradigma Penelitian



1. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Populasi dalam penelitian ini adalah Bagian Adm Inventory, Receiving, Warehouse pada PT. Indomarco Prismatama dengan jumlah sampel 53 orang responden.

2. Variabel Operasional

a. Variabel Independen

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2012, hlm. 64) menyatakan bahwa, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent, dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Audit Operasional (X1) dan Prosedur Persediaan Barang (X2).

b. Variabel Dependen

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) "sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Maka yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat yaitu Efektivitas Persediaan Barang (Y).

3. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Responden yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebanyak 53 responden. Alat yang digunakan adalah kuesioner dengan total 59 item pernyataan. Pernyataan dibagi tiga bagian. Bagian pertama sebanyak 19 pernyataan mengenai audit operasional dan 11 pernyataan mengenai prosedur persediaan barang. Sedangkan sisanya sebanyak 9 pernyataan mengenai efektivitas persediaan barang.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Kurniawan, 2014: 156). Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Sunjyo et al., 2013:59).

**Tabel 4.11 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19824668
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.099
	Negative	-.068
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asympt. Sig 2-tailed) sebesar 0,200. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunjoyo et al, 2013:16). Alat yang paling sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance > dari 0,1. Berikut ini Tabel 4.11 yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.880	1.394		2.066	.044		
1 Audit Operasional	.014	.083	.034	.168	.867	.115	8.690
Prosedur	.616	.145	.846	4.234	.000	.115	8.690

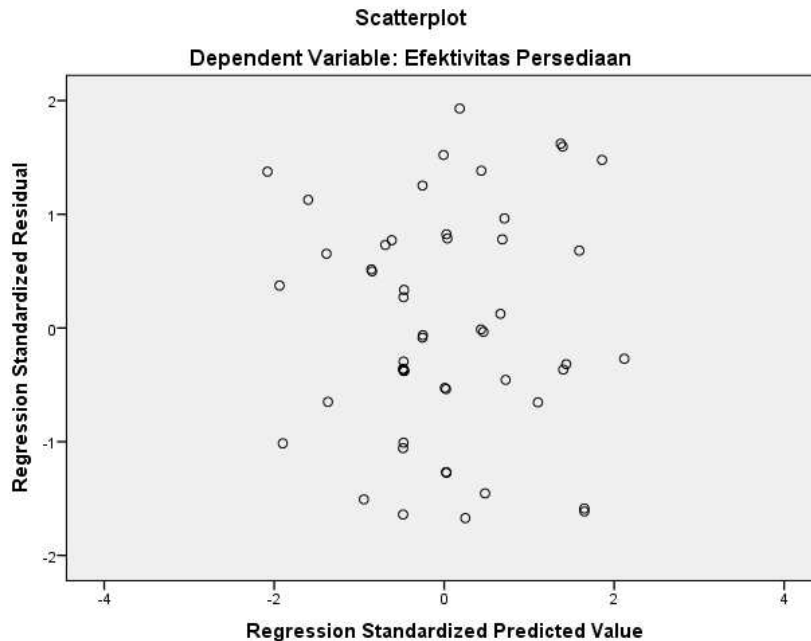
a. Dependent Variable: Efektivitas Persediaan

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance kedua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu audit operasional dan prosedur persediaan barang bebas dari asumsi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan pengamatan yang lain (Sunjoyo et al, 2013:69). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan ZRESID (nilai residualnya). Gambar 4.15 berikut ini menyajikan grafik Scatter plot yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.15, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi tidak digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan time series.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi itu sendiri adalah antara nol dan satu. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS, penulis memperoleh hasil analisis koefisien determinasi yang dijelaskan pada Tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.770	.761	2.24178

a. Predictors: (Constant), Prosedur, Audit Operasional

Berdasarkan output pada Tabel 4.15, diperoleh angka R Square sebesar 76,1%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 76.1%. Dengan kata lain variasi variabel bebas yang digunakan dalam model hanya mampu menjelaskan variasi

variabel efektivitas prosedur persediaan barang sebesar 76.1%. Sedangkan variabel lain yang mempengaruhinya sebesar 23,9% yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial (Uji t) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji apakah variabel independen, yaitu variabel audit operasional dan prosedur persediaan barang berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu efektivitas prosedur persediaan barang. Tabel 4.16 berikut ini menyajikan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan software SPSS, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.16 Hasil pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.880	1.394		2.066	.044
1 Audit Operasional	.014	.083	.034	.168	.867
Prosedur	.616	.145	.846	4.234	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Persediaan

- a. Pengaruh Audit Operasional terhadap Efektivitas Prosedur Persediaan Barang Berdasarkan Tabel 4.16 dari hasil pengolahan software SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel audit operasional (X1) sebesar 0,867 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dengan t hitung < t tabel yaitu $0.168 < 2.008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti audit operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas persediaan barang.
- b. Pengaruh Prosedur persediaan barang terhadap Efektivitas persediaan barang, Berdasarkan tabel 4.16 dari hasil pengolahan software SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel prosedur persediaan barang (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan t hitung > t tabel yaitu $4.234 > 2.008$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti prosedur persediaan barang berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap efektivita persediaan barang.

7. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan (Uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen pada variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji apakah variabel independen, yaitu variabel audit operasional dan prosedur persediaan barang berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu efektivitas prosedur persediaan barang. Tabel 4.17. berikut ini menyajikan hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan software SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.17. Hasil pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	842.694	2	421.347	83.840	.000 ^b
Residual	251.279	50	5.026		
Total	1093.973	52			

a. Dependent Variable: Efektivitas Persediaan

b. Predictors: (Constant), Prosedur, Audit Operasional

Berdasarkan output pada Tabel 4.16, diperoleh nilai F hitung sebesar 83.840. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau 3-1 yaitu sebesar 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau 53-2-1 yaitu 50, maka diperoleh F tabel sebesar 3,180. Karena F hitung $>$ F table dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit operasional dan prosedur persediaan barang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas prosedur persediaan barang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh audit operasional dan prosedur persediaan barang terhadap efektivitas persediaan barang pada PT.INDOMARCO PRISMATAMA, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Audit operasional PT.INDOMARCO PRISMATAMA sudah sangat baik yaitu dengan persentase 82.58%. Hal ini menunjukkan bahwa audit operasional telah dilakukan oleh auditor yang independen dan kompeten.
- Prosedur persediaan barang pada PT.INDOMARCO PRISMATAMA dapat dikatakan baik dengan persentase 83.64%. Dapat dilihat bahwa prosedur yang diterapkan perusahaan sudah sangat memuaskan baik untuk karyawan ataupun untuk menunjang terbentuknya efektivitas persediaan barang. Terbentuknya efektivitas persediaan barang yang baik yaitu dengan terjadi kecilnya barang rusak dan barang hilang serta stock barang sesuai dengan kebutuhan.
- Efektivitas persediaan barang pada PT.INDOMARCO PRISMATAMA sudah dilakukan dengan baik dengan persentase 84,94,%. Hal ini dapat dilihat, karena karyawan yang selalu mengikuti prosedur yang ada dan mengikuti perbaikan yang di perbaiki oleh tim audit internal.
- Audit operasional dan prosedur persediaan barang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas prosedur persediaan barang, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 76.1%. Hal ini menunjukkan bahwa 76.1% efektivitas

persediaan barang dipengaruhi oleh audit operasional dan prosedur persediaan barang. Sedangkan sisanya sebesar 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

- e. Audit operasional secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas persediaan barang, dan prosedur persediaan barang berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas persediaan barang.

SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh audit operasional dan prosedur persediaan barang terhadap efektivitas persediaan barang. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan hasil kuesioner dari responden, dalam kegiatan operasional yang menyangkut dalam prosedur yang diberikan perusahaan, pejabat yang berwenang harus lebih meningkatkan pengawasan dan memperhatikan atau melihat kembali prosedur yang ada, apakah sudah di jalankan dengan maksimal oleh semua karyawan yang terikat di dalamnya. Terutama dalam permintaan barang karena bisa jadi dalam permintaan barang karyawan sudah mengikuti prosedur tapi mungkin ada kesalahan dalam proses permintaan barang oleh karyawan yang bertanggungjawab di dalamnya, karena menurut saya jantungnya efektivitas persediaan barang yang ada yaitu pada saat proses permintaan barang.
- b. Berdasarkan jawaban dari responden berkenaan dengan kegiatan operasional pimpinan hendaknya selalu melakukan evaluasi pekerjaan terkait tentang permintaan barang, penerimaan barang hingga pengeluaran barang. Maka dari itu setiap pejabat yang berwenang selalu melakukan evaluasi terhadap tim nya dengan mengadakan pertemuan dan diskusi per tim untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, hal ini untuk menunjang terbentuknya efektivitas persediaan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Akhmadi, Arif. 2010. *Upaya Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Barang Persediaan di Gresik Setting Computer melalui Desain Sistem Informasi Manajemen Persediaan*. Skripsi Sarjana Universitas Telkom. Bandung
- Arens, A. Alvin, 2008. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta. Salemba Empat.
- Atmoko, Tjipto. 2012. *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Skripsi Sarjana Unpad. Jakarta
- Bange, Stefanus. 2017. *Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Persediaan Barang Dagang Studi Kasus PT Sree Internasional Indonesia*. Skripsi Sarjana. Universitas Telkom. Bandung
- Bayangkara, IBK. 2015. *Audit Manajemen – Prosedur dan Implementasi Edisi* Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarians dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mahmud M. (2010). *Manajemen Keuangan - Cetakan ke lima*. Yogyakarta: BPFE
- Hartatik, Indah Puji. 2014. *Buku Pintar Membuat S.O.P*. Yogyakarta: FlashBooks
- Heizer dan Render. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Kelvin. 2015. *Audit Operasional atas Prosedur Persediaan Barang Dagang dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Bagian Persediaan (Studi Kasus Toserba Yogya-Purwakarta)*. Skripsi Sarjana Universitas Maranatha. Bandung

- Kementrian Negara. 2008. PEDOMAN PENYUSUNAN STANDAR OPERATIONAL PROSEDUR (SOP) - ADMINISTRASI PEMERINTAHAN MENTERI NEGARA PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA. Tersedia : <http://kominfo.kotabogor.go.id/asset/images/web/files/permenpan-no-21-tahun-2008-sop.pdf>.
- Kurniawan. 2014. *Total Marketing*. Yogyakarta: Kobis
- Purnamasari, Evita P. 2015. *Panduan Menyusun Sop Standard Operating Procedure*. Yogyakarta: KOBIS
- Ramadhan, Andre. *Perancangan Standard Operating Procedure Pembuatan Portovolio Evaluasi Pengajaran dengan Menggunakan Metode SECI di Universitas Telkom*. Skripsi Sarjana. Universitas Telkom. Bandung
- Ristono.2009. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rufaidah, Inne. 2017. *Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Kredit*. Skripsi Sarjana Universitas Telkom. Bandung
- Sailendra, Annie. 2015. *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunjoyo, dkk. 2013. *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. Bandung: Alfabeta
- Tunggal. Amin Widjaja. 2012. *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Jakarta: Harvarindo
- Tunggal. Amin Widjaja.2016. *Tanya Jawab Seputar Audit Opersional*. Jakarta: Harvarindo